



## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ova Grace<sup>1</sup>, Deden Ibnu Aqil<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

[ovagracetamba@gmail.com](mailto:ovagracetamba@gmail.com), [den.aqil@gmail.com](mailto:den.aqil@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Training terhadap Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Pertiwi Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sample yang diambil berasal dari populasi kelas X Akuntansi dan X Pemasaran SMK Pertiwi Jakarta sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Teknik pengambilan sample ada 2 tahap: (1) teknik sampling purposive (2) teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data variable hasil belajar ekonomi bisnis siswa dilakukan dengan pemberian soal pilihan ganda untuk variable hasil belajar ekonomi bisnis siswa. Pada uji hipotesis digunakan uji-t yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka kesimpulannya terdapat pengaruh metode pembelajaran Inquiry Training terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X. sehingga metode pembelajaran Inquiry Training dapat dijadikan alternative bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan siswa menjadi lebih aktif.

**Kata kunci:** metode pembelajaran inquiry training, hasil belajar pelajaran ekonomi bisnis

## EFFECT OF INQUIRY LEARNING METHODS TRAINING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Inquiry Training Learning Methods on the Learning Outcomes of Business Economics in Class X SMK Pertiwi Jakarta. The method used in this study is an experiment which is divided into experimental class and control class. Samples taken came from the population of class X Accounting and Marketing X SMK Pertiwi Jakarta as many as 60 students consisting of 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The sampling technique consisted of 2 stages: (1) purposive sampling technique (2) simple random sampling technique. The technique of collecting data on variable student business economics learning outcomes was carried out by giving multiple choice questions for the variable student business economics learning outcomes. In the hypothesis test, the t-test is used which results in  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , so the conclusion is that there is an influence of the Inquiry Training learning method on student learning outcomes in class X business economics subjects so that the Inquiry Training learning method can be used as an alternative for teachers in carrying out learning to create a learning atmosphere effective and students become more active.

**Keywords:** inquiry training learning, methods and learning, outcomes of business economics subjects.

### PENDAHULUAN

Masalah proses pembelajaran yang dihadapi dalam pendidikan formal sudah sering didengar baik di kota maupun di pedesaan yang mengakibatkan rendahnya mutu lulusan. Dimana dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut





untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti, materi yang akan di sampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru menyampaikan pelajaran dan memberikan contoh soal sedangkan siswa hanya mendengar dan meniru pola-pola apa yang telah disampaikan oleh guru, mencontoh cara menyelesaikan soal sehingga mengakibatkan siswa bertindak menjadi pasif terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK Pertiwi Jakarta Timur secara umum menunjukkan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya ditemukan kelemahan yang pertama siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran mata pelajaran ekonomi bisnis. yang kedua :tidak adanya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar takut dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. yang ketiga : hasil belajar yang di tunjukkan pada mata pelajaran ekonomi bisnis cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian harian peserta didik di SMK Pertiwi Jakarta Timur yang cenderung rendah.

Rata-rata para peserta didik hanya mendapat nilai 70,00 pada ulangan harian pertama, lalu dapat dilihat lagi pada ulangan harian ke dua peserta didik juga memperoleh nilai rata-rata 7,20. Sementara nilai yang telah di sepakati bersama untuk tahun ajaran 2019/2020 di SMK Pertiwi Jakarta Timur mencapai 7,50. Alhasil menyebabkan banyak peserta didik yang harus menempuh ulangan remedial.

Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diperoleh dari kegiatan belajar dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Pertiwi di peroleh data mengenai nilai murni peserta didik pada ulangan harian pada 2 bulan terakhir yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan jumlah yang tidak tuntas meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagian siswa masih tergolong rendah.

Menurut Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu pertama faktor internal seperti percaya diri, disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi,). Kedua faktor eksternal seperti faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar).

Selain kedua faktor yang telah disebutkan diatas, masih terdapat satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa yaitu cara belajar siswa yang kurang baik. Suatu pemahaman dapat dikatakan berbeda karena dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi dari pendidik dan cara belajar dari masing-masing individu.



# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ova Grace & Deden Ibnu Aqil  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Cara belajar merupakan suatu cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai pendapat Slameto (2010:82) yang mendefinisikan metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya cara belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak akan maksimal.

Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik SMK Pertiwi Jakarta Timur hasil perhitungan analisis deskriptif hasil belajar ekonomi dari siswa yang menjadi responden, sebanyak 60 siswa (70%) berada dalam kriteria tidak tuntas. Sedangkan 34 siswa (30%) berada dalam kategori tuntas. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X SMK Pertiwi Jakarta Timur masuk dalam kategori belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 131).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas salah satunya menggunakan metode pembelajaran Inquiry Training. Menurut Uno (2010:14-15) “Metode pembelajaran Inquiry Training bertujuan untuk melibatkan kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah.” Inquiry Training salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbarui dan meningkatkan kemampuan dalam suatu proses bertindak dan berefleksi dalam kegiatan belajar mengajar. Inquiry Training ini dirancang untuk menghindari pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Suatu jangkauan alternatif yang luas di sediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Dalam metode Inquiry Training ini guru memberikan jenis latihan suatu objek pelajaran ekonomi untuk diteliti peserta didik. Guru menjelaskan prosedurnya penelitian untuk menemukan masalah dalam materi tersebut sehingga peserta didik mampu mengkaji masalah yang sedang terjadi dan mampu merumuskan masalah yang telah terjadi. Dalam proses belajar setelah semua siswa memahami prosedur penelitian, mintalah peserta didik untuk mulai terjun langsung meneliti objek ekonomi yang ditentukan. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk memecahkan masalah objek yang ditelitinya dan mendiskusikan hasilnya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan objek ilmiah yang di teliti dan mengembangkan keingintauan mereka lebih dalam dalam proses pembelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diteliti siswa secara ilmiah. Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inquiry training terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di SMK Pertiwi Jakarta Timur..

## METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diselidiki, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah eksperimen. Berdasarkan metode eksperimen yang digunakan, maka penelitian menggunakan desain posttest-only control design. Sugiyono (2016:76) menyatakan bahwa “

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.135>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami



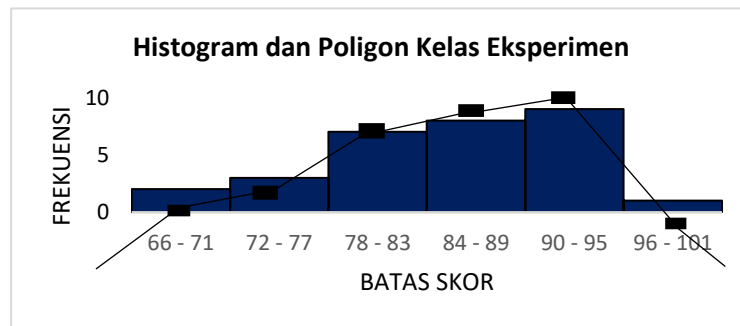
Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang di beri perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Pertiwi Jakarta sebanyak 103 peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, penelitian akan mengambil sample sebanyak 59% dari jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 peserta didik, maka jumlah yang akan diambil sebagai sample adalah  $59\% \times 103 = 60,7$  dibulatkan menjadi 60 siswa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah yaitu library research, Observasi, dan Metode Tes, metode tes digunakan untuk memperoleh hasil nilai belajar dari materi setelah proses pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan Uji t dua sample.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

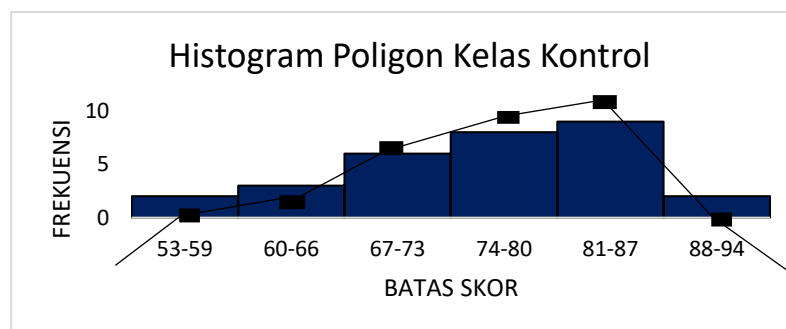
### Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat digambarkan dalam distribusi frekuensi histogram dan polygon hasil belajar untuk kelas eksperimen seperti di bawah ini:



Gambar 1. Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Selain itu, distribusi frekuensi histogram dan polygon kelas control dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2. Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh nilai  $t_{\text{(hitung)}}$  sebesar 5,44 sedangkan nilai  $t_{\text{(tabel)}}$  sebesar 2,0021. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$



# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ova Grace & Deden Ibnu Aqil  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ditolak, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar ekonomi bisnis pada pokok pembahasan pasar *monopolistic* dan *oligopoly* menggunakan metode pembelajaran Inquiry Training pada kelas eksperimen, dengan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol.

**Tabel 1. Rekapitulasi perhitungan hasil uji hipotesis**

Kelompok	Jumlah	Mean ( $\bar{X}_1$ )	Varian	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	30	84,90	47,12	5,44	2,0021	$H_0$ ditolak
Kontrol	30	75,73	36,99			

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang satu bulan di SMK Pertiwi Jakarta Timur, yang dilaksanakan di kelas X dimana para peserta didik ditempatkan dikelas secara merata dengan memiliki kemampuan yang sama tanpa adanya perbedaan kelas unggulan dan kelas biasa. Selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dalam dua kelas.

Pada kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen dan kelas X Pemasaran sebagai kelas kontrol. Pada penelitian yang dilaksanakan peneliti memilih materi pembelajaran tentang pasar *monopolistic* dan *oligopoly* sebagai materi yang akan diujicobakan untuk membandingkan metode pembelajaran Inquiry Training dan metode konvensional (ceramah).

Pada hakikatnya pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah siswa yang menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dimana ilmu berasal dari diri peserta didik sendiri dan kembali lagi untuk peserta didik. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran dan tidak bersifat ceramah yang mungkin cenderung monoton dan membuat peserta didik hanya mendengar, menulis, dan mengerjakan tugas. Peserta didik mencari pembahasan materi dari berbagai sumber dan sesuai dengan gaya belajar tiap-tiap individu, sehingga siswa dapat lebih leluasa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sesuai dengan yang dimiliki.

Maka sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013 metode *Inquiry Training* begitu berpengaruh dengan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas karena selain metode inquiry training mampu mengolah atau menciptakan mental yang kuat untuk peserta didik menjelaskan tentang pengetahuannya metode ini juga melatih peserta didik untuk mampu mencari tau tentang pengetahuannya sesuai dengan cara belajar setiap individu peserta didik sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang baik setiap saat, hal tersebut juga di perkuat oleh pendapat Vaisnav (dalam Pardede dan Manurung, 2016:05), yang menyimpulkan bahwa metode Inquiry Training efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Inquiry Training*. Menurut Roestiyah (dalam Lestari, 2013:166) mengemukakan bahwa metode *Inquiry Training* adalah teknik pengajaran guru di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti sesuai masalah dikelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.135>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami





mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya didalam kelompok kemudian dibuat laporan yang tersusun baik dan kemudian didiskusikan secara luas atau memulai pleno sehingga diperoleh kesimpulan terakhir.

Metode inquiry training yang menekankan pembelajaran untuk menumbuhkan kerja sama maksimal antar kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang yang saling berdiskusi untuk mencari tahu dan merumuskan masalah sehingga antar teman kelompok dapat saling berpendapat untuk menemukan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sedangkan metode konvensional (ceramah) peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal dari seorang guru sehingga kelas dapat dikatakan pasif.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Inquiry Training yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam penelitian di SMK Pertiwi Jakarta memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 84,9 dan nilai rata-rata pada metode konvensional (ceramah) ( $\bar{X}$ ) = 75,73. Berdasarkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil uji tes yang telah dikerjakan peserta didik.

Kemudian tahap pengujian keberhasilan metode juga dilakukan dengan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,44 > 2,0021$ , dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Inquiry Training (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol), sehingga metode pembelajaran Inquiry Training lebih baik dari metode konvensional (ceramah).

Dari hasil penelitian Ulansari (2018: 27-33) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran inquiry training menguntungkan karena memberi peluang yang sama kepada semua siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang ataupun tinggi untuk berhasil. Oleh karena itu, siswa yang berkemampuan rendah, sedang maupun tinggi semuanya ditantang untuk dapat menemukan materi melalui praktikum dengan bantuan bimbingan dari peneliti.

Model pembelajaran inquiry training mengajarkan siswa untuk lebih berani berbicara di depan kelas. Masing-masing kelompok tidak ingin mau kalah dengan kelompok lain untuk maju kedepan menyimpulkan materi pelajaran. Ini terlihat pada saat siswa dalam setiap kelompok berebut untuk menyimpulkan hasil praktikumnya di depan kelas.

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi bisnis antara kelas eksperimen dengan metode pembelajaran Inquiry Training dengan menunjukkan hasil yang lebih baik di dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi bisnis kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran Inquiry Training terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X Akuntansi dan X Pemasaran di SMK Pertiwi Jakarta.

Akan tetapi walaupun penggunaan metode pembelajaran Inquiry Training dianggap mampu menaikkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik, tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi peneliti yaitu kurang pahamnya siswa dalam memberikan sebuah pertanyaan yang dapat membangun kemauan dalam pembelajaran oleh sebab itu upaya yang dilakukan adalah agar peneliti mampu menyampaikan kepada siswa jenis pertanyaan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu kesulitan yang dihadapi peneliti adanya ketidakseriusan siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran yang mengakibatkan kegaduhan pada kegiatan pembelajaran sehingga menurut peneliti dalam sebuah kelompok yang berjumlah 5-6 orang itu terlalu besar melainkan 2-3 orang saja cukup.



# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ova Grace & Deden Ibnu Aqil  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Akan tetapi meski masih adanya kendala dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, Sesuai dengan proses *Inquiry Training* metode ini terbukti lebih baik dan menarik karena mampu menaikkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Inquiry Training* berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang direncanakan oleh seorang guru.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Inquiry Training terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Pertiwi Jakarta, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Training* lebih tinggi yaitu 84,9 dari dengan metode konvensional (ceramah) yaitu 75,73. dan juga berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t maka didapat nilai  $t_{hitung} = 5,44$  , taraf signifikan 0,05,  $t_{tabel} = 2,0021$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal pendidikan Dasar. Vol. 3*.
- Ulansari. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiry Pada Pembelajaran IPA. *JPPB Vol 1. No. 2*.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5139>
- Pardede dan S.R. Manurung. (2016). Pengaruh Model Jurnal Pendidikan Fisika.Pembelajaran Inquiry Training dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pedidikan Fisika. Vol.5 No.1*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.135>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami

